

PROSIDING

Seminar Internasional

"Menimang Bahasa, Membangun bangsa"



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
Grand Legi, 5-6 September 2012

Pemateri Utama:

Prof. Dr. Bernd Nothofer (Universitas Frankfurt, Jerman)
Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Kepala Badan Bahasa Kemendiknas)
Dr. Inyo Yos Fernandez (Universitas Gadjah Mada)
Husni Muadz, M.A., Ph.D (Universitas Mataram)
Mahyuni, M.A., Ph. D. (Universitas Mataram)

Editor: Ahmad Sirulhaq



PROSIDING

Seminar Internasional

Menimang Bahasa, Membangun Bangsa

Oleh:
TIM Penulis PROSIDING



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
2012

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL

"Menimang Bahasa, Membangun Bangsa"

TIM Penulis PROSIDING

Pemateri Utama:

Prof. Dr. Bernd Nothofer (Universitas Frankfurt, Jerman)

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Kepala Badan Bahasa Kemendiknas)

Dr. Inyo Yos Fernandez (Universitas Gadjah Mada)

Husni Muadz, M.A., Ph.D (Universitas Mataram)

Mahyuni, M.A., Ph. D. (Universitas Mataram)

Pemateri Pendamping:

Abdul Muqit, Agus Sariono, Ahmad Amin Dalimunthe, Ahmad Sirulhaq, Ahmad Zamzam, Arafiq, Arifuddin, Aris Wuryantoro, Baiq Wahidah, Burhanuddin, Dianita Indrawati, Dwi Margo Yuwono, Dwi Widayati, Esther Hesline Palandi, Faridah, Gabriel Fajar SA, Halus Mandala, Heru S.P. Saputra, Ida Basaria, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani, Sandra Safitri, Isnaini Yulianita Hafi, Imas Maryanah, Johan Mahyudi, Kartika, Kasman, Khirjan Nahdi, Kisyani-Laksono, Layli Hamida, Leonardi Lucky Kurniawan, Luita Aribowo, Mahmudi Efendi, Maryaeni, Misran, Moedjito, Muhammad Sukri, Ni Ketut Dewi Yulianti, Ni Made Dhanawaty, Nuriadi, Nurawati, Ong Mia Farao Karsono, Rismarini Nursaly, Rosijanih Arbie, Nonce Masengi, Elisa Regar, Rissari Yayuk, Rosliani, Sultan, Syukrina Rahmawati, Syahrir Idris, Tubiyono, Ubaidillah, Wahidah, Wanda Listiani, Yani Paryono, Yanti Riswara, Yuni utami, Asri, Diani Nurhajati.

Editor:

Ahmad Sirulhaq

Tata Letak:

M. Tahir

Cetakan Pertama, Agustus 2012

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Jl. Majaphit No. 62. Mataram NTB. Tlp (0370)633873

e-mail: fkip@unram.ac.id

x + 487 hlm. 21 cm x 29,5 cm.

ISBN: 978-602-99575-4-9

1. PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL "Menimang Bahasa, Membangun Bangsa"

1. Judul

PENGANTAR PANITIA

Para pembaca yang budaiman, terutama peserta Seminar Internasional “Menimang Bahasa, Membangun Bangsa”, setelah melalui beberapa proses panjang, akhirnya prosiding seminar ini dapat kami selesaikan.

Karena banyaknya makalah yang masuk ke panitia melampaui batas yang sudah ditentukan, proses penyusunan prosiding ini pun menjadi terlambat. Walau demikian kami berusaha menyelesaikan prosiding ini sebelum pelaksanaan seminar berlangsung, dengan harapan tatkala seminar dimulai, prosiding ini sudah samapi di tangan pembaca.

Prosiding ini kami susun berdasarkan urutan abjad penulisnya untuk memudahkan proses pencarian di daftar isi. Perlu kami tegaskan pula di sini bahwa format dan struktur penulisan makalah kami seragamkan demi kenyamanan dalam membaca.

Terima kasih kami sampaikan kepada segenap panitia, peserta, dan pihak-pihak yang terkait lainnya, yang tidak mampu kami sebutkan satu per satu, yang telah turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama dalam proses penulisan prosiding ini. Tidak lupa pula juga kami sampaikan permohonan maaf kami atas kekurangan-kekurangan yang ada dalam prosiding ini.

Selebihnya, selamat membaca!

Mataram, 27 Agustus 2012
Hormat Kami,

ttd.

Panitia Seminar Internasional

DAFTAR PEMAHALAH

PEMAHALAH KUNCI

DIALEK *BANYUMASAN* DAN *BASA CERBON* :

PENGUNAAN DUA VARIAN BAHASA JAWA SEBAGAI LAMBANG JATI DIRI
DALAM PERJUANGAN PEMBENTUKAN DAERAH OTONOM

Bernd Nothofer 1-27

RELASI KEKERABATAN SUBKELOMPOK BAHASA MUNA-BUTON
TINJAUAN ANTARDISIPLIN LINGUISTIK DIAKRONIS DAN BUDAYA

Inyo Yos Fernandez dan Sandra Safitri 28-33

PEMAHALAH PENDAMPING

THE IDEOLOGIES REFLECTED IN *THE WIND OF FAITH*

DISCOURSE BY OSAMA BIN LADEN

(A STUDY ON THEME-RHEME STRUCTURE AND COHESION)

Abdul Muqit 34-40

SIKAP MASYARAKAT JEMBER TERHADAP BAHASA JAWA DIALEK USING
DALAM ACARA SIARAN RADIO BERBAHASA JAWA DIALEK USING

Agus Sariono 41-48

THE ROLE OF INDONESIAN LANGUAGE IN A MODERN NATION-STATE

Ahmad Amin Dalimunthe 49-54

KONSEP DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI MEDIA

MELALUI PENDEKATAN BAHASA KRITIS

Ahmad Sirulhaq 55-62

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

DI SEKOLAH DASAR PEDESAAN

Ahmad Zamzam 63-71

THE UNUSUAL USES OF *BA* IN BIMA LANGUAGE

Arafiq 72-76

INFERRING IMPLICATURES FROM AURAL SHORT CONVERSATIONS

IN PRE-TOEFL: DETERMINANTS OF FAILURE BASED ON GENDER

Arifuddin 77-88

PRAGMATIC COMPETENCE IN TRANSLATION

Aris Wuryantoro 89-93

CAMPUR KODE DALAM BAHASA INDONESIA TULIS SISWA

(STUDI KASUS KELAS VII SMP DAN MTS. MU'ALLIMAT NW ANJANI
SURALAGA LOMBOK TIMUR)

Baiq Wahidah 94-103

KATEGORI DEFINISI LEMA: KE ARAH PENYEMPURNAAN KAMUS BESAR

BAHASA INDONESIA

Burhanuddin 104-113

METAFORA DALAM TEKS MANTRA BERCOCOK TANAM PADIDI

SRESEH SAMPANG MADURA

Dianita Indrawati 114-117

PARADIGMA TRANSFORMATIF WACANA WASIAT RENUNGAN MASA-PENGALAMAN BARU KARYA KYAI HAMZANWADI: RELASI FILSAFAT PRAKTIS DAN HERMENEUTIKA DALAM DINAMIKA SEJARAH* Khirjan Nahdi	235-242
LAPUAN DALAM BAHASA INDONESIA Kisyani-Laksono	243-249
REVIVALISME IDEOLOGI BAHASA DALAM RANGKA PEMERTAHANAN BAHASA DAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL Layli Hamida	250-257
PROMOTING NATIONAL IDENTITY THROUGH NATIONAL LANGUAGE, BAHASA INDONESIA Leonardi Lucky Kurniawan	258-262
LINGUISTIK AFASIOLOGI Luita Aribowo	263-266
BAHASA PROSES KREATIF SASTRAWAN NUSA TENGGARA BARAT Mahmudi Efendi	267-271
ANTROPOLOGI KOGNITIF Maryaeni	272-277
LOCAL AND ARABIC ELEMENTS IN MALAY TRANSLATION (STUDY OF <i>SYAIR SERIBU SATU HARI</i>) Misran	278-284
EXPLORING FACTORS DETERMINING GLOBAL INTELLIGIBILITY OF EFL LEARNERS' SPEECH Moedjito	285-290
KOMPETISI ANTAR-AFIKS BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KATA: MAKRO ATAU MIKRO? Muhammad Sukri	291-295
SIGNIFIKANSI PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING ISI DENPASAR Ni Ketut Dewi Yulianti	296-299
KONVERGENSI LINGUISTIK PADA MASYARAKAT TRANSMIGRAN BALI DI LAMPUNG TENGAH Ni Made Dhanawaty	300-303
BAHASA USING DALAM LAGU-LAGU <i>BANYUWANGEN</i> : DIALEKTIKA BAHASA LOKAL, GERAK SOSIAL, DAN IDENTITAS USING Novi Anoegrajekti	304-311
INDONESIA DELTA MULTI RAS DAN BAHASA: SEBUAH KAJIAN AL QUR'AN Nurachman Hanafi	312-317
MENCoba MEMPERTEGAS BAHASA DAPAT MENJADI SEBUAH IDENTITAS: STUDI PADA PEMAKAIAN <i>THOU</i> ATAU <i>THEE</i> DALAM EKSPRESI KOMUNIKATIF KAUM QUAKERS Nuriadi	318-327

PROMOTING NATIONAL IDENTITY THROUGH NATIONAL LANGUAGE, BAHASA INDONESIA

Leonardi Lucky Kurniawan

Politeknik Ubaya, Surabaya

Pos-el: leonardi@ubaya.ac.id/leonardilk2@yahoo.com

Abstract: Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional di Indonesia dan menjadi "lingua franca" di seluruh Indonesia. Kenyataannya, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua bagi banyak orang Indonesia karena di rumah maupun di lingkungan mereka, mereka menggunakan bahasa daerah mereka seperti misalnya bahasa Madura, bahasa Sunda, atau bahasa Bali, yang merupakan bahasa ibu mereka. Di kalangan siswa sekolah menengah, bahasa Indonesia jarang menjadi matapelajaran favorit bagi mereka. Hasil Ujian Nasional (Unas) siswa SMU/SMK dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perolehan nilai pelajaran Bahasa Indonesia mereka lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pelajaran Unas yang lain seperti Bahasa Inggris dan bahkan Matematika. Padahal bahasa Indonesia adalah bahasa resmi untuk berkomunikasi yang telah diajarkan sebagai matapelajaran wajib sejak di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah. Kecenderungan akhir akhir ini generasi muda lebih senang dan nyaman jika menggunakan bahasa pergaulan (bahasa gaul) dibandingkan berbicara dan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka juga sering menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dan mereka justru bangga akan hal ini. Makalah ini bertujuan memberikan saran kritis berupa strategi menyikapi tantangan dan perubahan fenomena ini agar kita dapat meningkatkan identitas nasional kita di Indonesia, negara dengan masyarakatnya yang plural dengan beragam latar belakang budaya. Makalah ini juga akan mengupas beberapa pengalaman dalam membangun dan mengelola identitas nasional melalui bahasa nasional bahasa Indonesia.

Kata kunci : *bahasa resmi dan bahasa nasional, lingua franca, bahasa Indonesia pergaulan, tantangan, perubahan fenomena*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara multikultur dan multibahasa. Ada lebih dari limaratus bahasa dan dialek di Indonesia dan banyak warga Indonesia menggunakan salah satu dari bahasa tersebut sebagai bahasa ibu. Bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa ibu bagi banyak warga di Indonesia dan karena itu diperlukan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara membawa konsekuensi agar seluruh bangsa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas memegang peranan sangat penting dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa Indonesia bagi setiap peserta didik.

Identitas nasional merupakan suatu ciri yang dimiliki bangsa untuk dapat membedakannya dengan bangsa lain. Untuk dapat mempertahankan identitas bangsa Indonesia, kita harus menanamkan cinta tanah air yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan serta mengamalkan nilai-nilai yang sudah tertera dengan jelas di dalam Pancasila yang dijadikan sebagai falsafah dan dasar hidup bangsa Indonesia. Identitas nasional Indonesia meliputi segenap yang dimiliki bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain seperti kondisi geografis, suku bangsa, agama, kebudayaan dan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu unsur pendukung identitas nasional. Bahasa dipahami sebagai sistem lambang yang secara *arbitrer* dibentuk atas dasar unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan yang digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia.

MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR

Meskipun sering didengar, ternyata belum semua orang memahami makna istilah "baik dan benar" dalam berbahasa. Sebagian kita, sengaja atau tidak, sering menyisipkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam kalimat yang kita pakai. Bahkan sebagian lainnya menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah serta bahasa gaul. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berarti memakai kata-kata dalam ragam bahasa yang serasi dan selaras dengan sasaran atau tujuannya (sesuai dengan tempat dan suasana pembicaraan, lawan bicara dan ragam atau topik pembicaraan) serta mengikuti kaidah bahasa baku yang berlaku (sesuai dengan tatabahasa, pengucapan, pemakaian istilah maupun ejaan yang berlaku).

Menurut Anton M. Moeliono, berbahasa Indonesia baik dan benar berarti pemakaian ragam bahasa yang sesuai dengan sasarannya dan mengikuti kaidah bahasa yang betul (majalah Pembinaan Bahasa Indonesia, 1980).

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik untuk kaidah bahasa baku tertulis maupun bahasa baku lisan. Bahasa Indonesia baku yang baik dan benar mempunyai empat fungsi. *Pertama*, bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai pemersatu. Bahasa Indonesia baku mempersatukan penutur berbagai dialek menjadi satu masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia baku mengikat kehinakaan rumpun dan bahasa yang ada di Indonesia serta membangkitkan kesetiaan orang terhadap bahasa tersebut. *Kedua*, bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai penanda kepribadian yang menyatakan identitas bangsa dalam pergaulan dengan bangsa lain. Bahasa Indonesia baku merupakan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Bahasa Indonesia baku memperkuat perasaan kepribadian nasional masyarakat Indonesia. *Ketiga*, bahasa Indonesia baku mempunyai fungsi pembawa wibawa. Pemilikan dan penggunaan bahasa Indonesia baku akan membawa serta wibawa. Fungsi pembawa wibawa berkaitan dengan usaha mencapai kesederajatan dengan peradaban lain. *Keempat*, bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai kerangka acuan bagi pemakainya dengan adanya norma yang dikodifikasi secara jelas. Norma atau kaidah bahasa Indonesia baku itu menjadi tolok ukur pemakaian bahasa Indonesia baku secara benar.

TANTANGAN YANG KITA HADAPI

Bahasa nasional Indonesia sebagai lambang identitas nasional dan berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat di Indonesia harus mampu bertahan sesuai dengan hakekat dan fungsinya serta tetap dicintai segenap masyarakat Indonesia.

Beberapa waktu yang lalu berbagai mass media melaporkan fakta yang menyoroti hasil ujian nasional (unas) bahasa Indonesia tingkat pendidikan menengah. Informasi tersebut menjelaskan bahwa hasil ujian nasional (unas) mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMU/SMK dalam beberapa tahun terakhir lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil unas mata pelajaran yang lain seperti Bahasa Inggris dan Matematika. Bahkan siswa peraih kategori terbaik unas tingkat nasional pun hanya mampu meraih nilai 9,6, lebih rendah dibandingkan dengan nilai bahasa Inggris atau mata pelajaran lainnya (Radar Malang, 26 Mei 2012). Secara nasional, di antara 2210 siswa yang tidak lulus tahun ini, sebanyak 484 siswa tidak lulus karena perolehan nilai Bahasa Indonesia kurang dari empat. Padahal bahasa Indonesia adalah bahasa resmi untuk berkomunikasi yang telah diajarkan sebagai mata pelajaran wajib sejak di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah. Soal-soal unas bahasa Indonesia cenderung menguji daya nalar siswa. Soal yang paling sulit bagi siswa adalah soal analisis bahasa. Pilihan jawaban ganda yang tersedia berbeda tipis dan cenderung mengecoh dan karena itu membutuhkan kecermatan dalam membaca dan konsentrasi tinggi. (Kompas, 25 Mei 2012). Sebagian besar soal unas Bahasa Indonesia berbentuk soal bacaan dengan pilihan ganda. Kegagalan siswa pada ujian nasional bahasa Indonesia di antaranya terkait rendahnya kemampuan memahami konteks

bacaan. Hal ini tentu terkait dengan rendahnya kebiasaan membaca mereka. Banyak sekolah tidak menugaskan siswa membaca secara terstruktur untuk meningkatkan minat baca. Beberapa alasan yang sering terdengar antara lain adalah karena keterbatasan waktu dan materi yang terlalu banyak untuk diselesaikan, serta jumlah siswa yang terlalu besar

Banyak siswa SMU/SMK merasa jenuh dan bosan karena penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak menarik dan monoton. Mereka tidak cukup mendapatkan latihan-latihan untuk mengasah ketrampilan berbicara di depan umum, ketrampilan menulis, ketrampilan membaca dengan teknik membaca yang benar atau ketrampilan membaca buku akademis. Kita sering menjumpai banyak lulusan SMU/SMK, mahasiswa dan bahkan sarjana yang belum trampil untuk mengemukakan ide/ konsep dalam ragam tulisan resmi (misalnya dalam pembuatan surat resmi atau pembuatan pengumuman resmi) maupun ragam lisan resmi (misalnya dalam pembicaraan resmi di depan publik).

Fakta lainnya adalah penggunaan bahasa gaul yang semakin populer di masyarakat dan digunakan oleh hampir semua lapisan masyarakat untuk komunikasi lisan dan tulisan seperti sms, *email*, *facebook* bahkan di beberapa artikel di media massa. Kecenderungannya mayoritas pengguna adalah kaum muda. Kaum remaja pemilik akun jejaring sosial akan terstigma sebagai remaja yang kurang gaul bila menggunakan bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda semakin tinggi setelah Debby Sahertian mengumpulkan kata-kata yang digunakan dalam komunitas tersebut dan menerbitkan Kamus Bahasa Gaul pada tahun 1999.

Keprihatinan kita terutama penggunaan bahasa gaul di kalangan anak usia sekolah yang landasan bahasa Indonesianya belum mantap dan belum memahami sepenuhnya konsep bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sementara itu mereka telah terbiasa dengan penggunaan bahasa gaul dalam keseharian mereka. Hal ini tentu menjadi salah satu penyebab kaum muda tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan mereka merasa aneh/ tidak terbiasa ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

PENUTUP

Simpulan

Kita mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar bila kita mempergunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan fungsinya. Bahasa Indonesia baku adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang bentuk bahasanya dikodifikasi, diterima dan dipakai sebagai model oleh masyarakat Indonesia secara luas dan biasanya digunakan untuk keperluan resmi seperti dalam upacara resmi, dunia pendidikan, perundang-undangan. Bahasa Indonesia tidak baku adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang tidak dikodifikasi, tidak diterima dan tidak difungsikan sebagai model oleh masyarakat Indonesia secara luas, tetapi dipakai oleh masyarakat secara khusus dan digunakan untuk keperluan tidak resmi seperti yang dipakai dalam buku harian atau tulisan pribadi, situasi santai dengan keluarga atau teman, di pasar, atau di toko.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak boleh dimaknai bahasa sebagai sarana komunikasi saja. Yang jauh lebih penting adalah fungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial yang berperan dalam persatuan dan kesatuan bangsa – membantu menyatukan multi-bahasa masyarakat untuk tetap membangun dan memperkuat identitas negara Indonesia. Pemerintah dan sekolah bersama-sama memegang peran yang besar dalam membantu meningkatkan ketrampilan berbahasa Indonesia. Bahasa akan selalu berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan peradaban masyarakat. Penggunaan bahasa dalam komunikasi memang bersifat *arbitrary* atau manasuka. Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari bisa dipahami sebagai ekspresi kaum remaja yang bersifat pragmatis untuk menciptakan kesan situasi yang lebih akrab. Maraknya penggunaan bahasa gaul dalam konteks sehari-hari merupakan bagian dari dinamika sosial yang bersifat temporer. Sejatinya bahasa gaul tidak akan menimbulkan masalah asalkan pihak-pihak yang

terlibat dalam proses komunikasi memiliki derajat kesepahaman yang sama terhadap maksud tuturan. Yang perlu menjadi perhatian kita semua agar penggunaan bahasa gaul di antara anak usia sekolah tidak menjadi penyebab ketidak mampuan mereka berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul yang berkelebihan tanpa memperhatikan sasaran dan suasana percakapan akan membahayakan bagi perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Demikian pula penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris dan lainnya) seharusnya dihindari kecuali untuk beberapa alasan tertentu.

Soal-soal unas Bahasa Indonesia tidak didesain untuk mengukur sikap berbahasa yang cinta terhadap bahasa nasional Indonesia. Soal-soal unas Bahasa Indonesia kebanyakan adalah soal pemahaman bacaan sedangkan minat baca siswa sangat rendah. Soal-soal unas Bahasa Indonesia terdiri dari soal-soal pilihan ganda dengan distraktor yang berbeda tipis sehingga membutuhkan kecermatan membaca dan konsentrasi tinggi. Dengan demikian soal-soal tersebut cenderung menguji daya nalar siswa dan bukan menguji ketrampilan berbahasa Indonesia yang ditetapkan dalam kurikulum.

Saran

Kebebasan berbahasa memang menjadi hak setiap orang. Namun, sebagai sarana untuk membangun karakter bangsa dan membangun identitas nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus diluruskan secara tegas terutama dalam konteks resmi dan ilmiah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar membawa implikasi kita harus bertindak tutur sesuai dengan konteks tuturan. Komponen dengan siapa kita berkomunikasi, dalam situasi bagaimana dan topik apa yang dibicarakan harus menjadi pertimbangan utama bagi penutur dalam berekspresi.

Upaya memperkuat dan meningkatkan identitas nasional melalui bahasa Indonesia adalah pekerjaan besar. Diperlukan pendekatan sistemik dan strategi yang melibatkan seluruh komponen terkait meliputi seluruh masyarakat Indonesia (termasuk peserta didik dan orangtua mereka), sekolah (mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tinggi) serta pemerintah (termasuk kementerian pendidikan dan kementerian lain yang terkait). Berikut adalah model yang disarankan sebagai strategi untuk memperkuat dan meningkatkan identitas nasional melalui bahasa Indonesia.

1. Sikap membuka diri
2. Kesadaran
3. Pengetahuan bahasa Indonesia
4. Ketrampilan berbahasa Indonesia

Strategi pertama adalah sikap kita untuk membuka diri. Sikap membuka diri berarti mengenal dan mengetahui bahwa ada banyak variasi dan ragam bahasa. Sikap membuka diri berarti terbuka untuk menerima berbagai variasi dan ragam bahasa, termasuk yang tidak sesuai dengan apa yang kita anggap baku, baik dan benar. Strategi selanjutnya adalah kesadaran adanya perbedaan (berbagai variasi dan ragam bahasa) dan mungkin kesamaan antara satu bahasa dengan yang lainnya. Bagaimana kita dapat menyesuaikan dan menyikapi perbedaan yang ada? Seberapa banyak kita memiliki pengetahuan dan memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar? Bagaimana kita dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan sumber apa saja yang dapat membantu menambah wawasan/ pengetahuan kita tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar? Strategi berikutnya adalah ketrampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengetahuan bahasa Indonesia bukan semata-mata penguasaan kognitif berbentuk hafalan atau *recalling* tetapi juga diarahkan pada penguasaan ketrampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan bahasa Indonesia serta ketrampilan dasar berbahasa Indonesia yang telah diperoleh siswa

di pendidikan dasar. harus dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Ketrampilan berbahasa seharusnya dikembangkan dan ditekankan pada pendidikan menengah.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar seharusnya menunjukkan peradaban yang tinggi dari bangsa Indonesia dan selayaknya kita bangsa Indonesia harus bisa menjaga bahasa Indonesia agar bisa dikenal sebagai bangsa yang memiliki peradaban tinggi. Inilah yang menjadi tantangan bagi setiap guru Bahasa Indonesia untuk membunikan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswanya. Tugas ini tentu juga harus didukung guru matapelajaran lain agar terjadi sinergi.

Agar setiap pengguna bahasa Indonesia dapat mengukur dan mengetahui kemampuannya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, pemerintah mengembangkan standar kompetensi ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selanjutnya pemerintah mengembangkan juga instrumen standar pengukur ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk tiap tingkatan. Standar kompetensi ketrampilan berbahasa Indonesia ini dipakai di seluruh Indonesia dan berlaku juga bagi orang asing yang ingin mengukur kemampuannya berbahasa Indonesia.

Usaha peningkatan identitas nasional melalui bahasa Indonesia bukan semata-mata tugas guru bahasa Indonesia dan ahli bahasa. Dibutuhkan keterlibatan dan kerjasama berbagai pihak secara sinergis dalam menanamkan sikap cinta bahasa Indonesia dan kesadaran untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keluarga, masyarakat umum, lembaga pendidikan di sekolah, dan pemerintah harus ikut aktif bersama-sama menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan memikirkan usaha untuk meningkatkan identitas nasional melalui bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Crystal, David (1985), *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Blackwells, Oxford
- Budhisantoso. *National Identity and Development in the Plural Society of Indonesia*. In *interface of Cultural Identity Development*, edited by B. Saraswati. New Delhi: Indhira Gandhi National Centre for the Arts (IGNCA), 1996
- Bostock, William W. *Building National Identity Through National Language: Selected Case Studies*. In : *Culture: Heritage and Legacy. Conflict and Development*, Papers presented at the Second International Conference of Alternative Perspectives in the Humanities and Social Sciences, San Jose, Costa Rica, 2011 JAPPS Press, Bangkok
- Chaniago, S.M., Badusah, J., Embi, M.A., *Masalah Pengajaran Kemahiran Berbahasa di Sekolah di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*. 2011 www.ukm.my/jpbm/pdf/109-122_SamMukhtar,Jamaludin,%20M.Amin_UNJ.pdf
- Deutsch, Karl W. 1966 *Nationalism and Social Communication*, Cambridge, Mass: MIT Press
- Garvin, Paul L., 1959, *The standard language problem: concepts and methods*, *Anthropological Linguistics*, Georgetown University
- Koento, Wibisono. 2005. *Identitas Nasional Aktualisasi Pengembangnya melalui Revitalisasi Pancasila*. Makalah disampaikan pada Kursus Calon Dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang diselenggarakan Dirjen Dikti 12- 23 Desember 2005
- Kuo, Eddie C.Y., *Language Policy and Nation- Building in a Multi-Ethnic Society: The Case Singapore Model*
- Monajemi, Ebrahim. *Can ethnic and minority languages survive in the context of global development* Payam Noor University, Iran
- Tuhusetya, Sawali. 2011. *Bahasa Gaul dalam Perspektif Pragmatik*. <http://sawali.info/20112011/12/03bahasa-gaul-dalam-perspektif-pragmatik/>